

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan target penelitian masyarakat baik masyarakat secara umum maupun khusus.¹ Dalam penelitian lapangan, peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dengan masyarakat setempat. Keterlibatan langsung ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang komunitas dan anggotanya, termasuk berempati dengan emosi dan pengalaman mereka, mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan atau masyarakat yang diteliti.² Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek lapangan yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang suatu kajian penelitian. Dalam penelitian ini persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan fitur layanan pada *fintech* ShopeePay dalam mempengaruhi minat pengguna ShopeePay di Kudus menjadi objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif melibatkan pengujian korelasi antar variabel untuk mengevaluasi teori tertentu. Variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data numerik dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.³ Penelitian kuantitatif biasanya mencakup cakupan masalah yang lebih luas dan menghadirkan variasi yang lebih rumit dibandingkan dengan penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian kuantitatif dicirikan oleh metodologinya yang sistematis, terstruktur, dan terencana yang terlihat sejak awal penelitian hingga kesimpulannya, serta tidak terpengaruh oleh

¹ Toto Syatori and Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 55

² Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010). 9

³ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 2

kondisi yang ada di lapangan.⁴ Melakukan penelitian melalui pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mencapai tujuan akhir menguji teori, menetapkan penjelasan, menyoroti hubungan dan pengaruh, menarik perbandingan antar variabel, memberikan bukti statistik untuk mendukung penjelasan, memperkirakan dan memprediksi hasil.⁵ Penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memastikan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan fitur layanan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* ShopeePay pada Generasi Z di Kudus.

B. Setting Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mereka yang merupakan pengguna ShopeePay pada Generasi Z di Kudus. Data-data dikumpulkan dengan menyebarkan survei dalam bentuk google form kepada sampel peserta yang mewakili populasi, yaitu responden yang pernah melakukan transaksi menggunakan ShopeePay. Waktu yang digunakan oleh peneliti adalah bulan Januari 2023 sampai selesainya penelitian ini dengan catatan pengumpulan data dan pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 25 berlangsung sekitar 1 bulan setelah dikeluarkannya ijin penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Istilah populasi mencakup sekelompok individu, peristiwa, atau objek yang telah menarik minat peneliti dan mendorong mereka untuk membentuk pendapat (berdasarkan statistik sampel). Istilah “populasi” mencakup semua individu, kejadian, atau objek yang dianggap relevan atau patut diperhatikan dan yang ingin dipelajari oleh seorang peneliti.⁶ Dalam penelitian, populasi berkaitan dengan sekelompok individu tertentu yang menampilkan ciri dan atribut tertentu yang ditunjuk oleh peneliti untuk pemeriksaan dan analisis, dengan tujuan menarik

⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). 237-238

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015). 110

⁶ Uma Sekaran and Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). 53

kesimpulan yang akurat.⁷ Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang menggunakan ShopeePay di Kudus.

2. Sampel

Berbagai metode pengambilan sampel digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang lebih besar, dan sampel adalah representasi dari populasi ini.⁸ Menggunakan teknik pengambilan sampel melibatkan pemilihan jumlah sampel yang sesuai berdasarkan ukuran sumber data aktual. Hal ini mempertimbangkan karakteristik dan distribusi populasi untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh representatif.⁹ Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan teknik *probability sampling* (sampling random). Melalui penggunaan sampling acak, setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk memilih, memastikan sampling yang adil dan tidak memihak.¹⁰ Saat menggunakan pengambilan *probability sampling*, peneliti mengandalkan teknik pengambilan sampel langsung dan acak yang disebut sebagai pengambilan *simple random sampling*, tanpa memandang tingkatan (strata) yang ada dalam populasi. Metode ini biasanya dipilih ketika anggota populasi diharapkan memiliki karakteristik yang homogen (biasanya sama).¹¹ *Simple random sampling* merupakan bentuk dasar pengambilan sampel yang digunakan untuk pengembangan teknik pengambilan sampel yang lebih rumit. Ketika semua anggota populasi telah terdaftar sepenuhnya, teknik *simple random sampling* menjadi proses yang mudah digunakan. Salah satu metode umum untuk menggunakan teknik ini melibatkan penggunaan *random numbers table*. Pengambilan *simple random sampling* menjadi perkiraan populasi yang diantisipasi secara akurat melalui proses pengambilan sampel acak.¹²

⁷ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). 66

⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 362

⁹ Syahrudin and Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012). 115

¹⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 365

¹¹ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 68

¹² Permadina Kanah Arieska and Novera Herdiani, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif," *Jurnal Statistika* 6, no. 2 (2018): 166–71, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>.

Adapun dalam penelitian khusus ini populasi tetap tidak diketahui. Untuk memastikan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Cochran. Rumus Cochran tersebut adalah rumus yang menentukan ukuran sampel dalam studi yang bertujuan untuk memperkirakan proporsi. Dalam bukunya “*Sampling Techniques*”, Cochran menjelaskan rumus sampling yang dapat digunakan sebagai referensi.¹³

$$n = \frac{Z^2(p)(q)}{e^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel yang diperlukan
 Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel (95% = 1,96)
 p : Peluang benar 50% = 0,5
 q : Peluang salah 50% = 0,5
 e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 10% = 0,1

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2(p)(q)}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Sehingga jika didasarkan rumus tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 96,04 = 100 orang. Jadi pada penelitian ini setidaknya berjumlah 100 orang responden yang pernah melakukan transaksi menggunakan ShopeePay.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain penelitian yang dibuat dengan baik memberikan representasi yang jelas tentang korelasi antar variabel, serta dengan pengumpulan dan analisis data. Hal ini memungkinkan peneliti dan

¹³ Azharyah Ibrahim, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Banda Aceh: Ar-Ranniry Press, 2021). 201

pihak yang berkepentingan lainnya untuk memahami interkoneksi antar variabel dan cara paling efektif untuk mengukurnya.¹⁴ Definisi operasional adalah definisi yang mengandalkan atribut yang terlihat dari satu konsep, dan konversi selanjutnya mengubah menjadi variabel dan alat ukur.¹⁵ Variabel penelitian mencakup hampir semua yang dipelajari yang terbentuk secara independen dari apa yang ditentukan peneliti dalam melakukan studi untuk mendapatkan informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel independen, juga disebut prediktor atau variabel bebas, adalah variabel yang berdampak atau bertanggung jawab untuk menyebabkan perubahan pada variabel lain (variabel independen) dalam penelitian tertentu. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan fitur layanan.

2. Variabel tidak bebas (variabel dependen)

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel tidak bebas merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) dalam suatu penelitian. Minat bertransaksi diidentifikasi sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Persepsi kemudahan	Persepsi kemudahan penggunaan adalah persepsi individu bahwa mereka tidak akan kesulitan menggunakan sistem tertentu. Pemahamannya	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dipelajari - Mudah dipahami - <i>Effortless</i> - Mudah digunakan¹⁷ 	Skala likert 1. Sangat setuju (SS) 2. Setuju (S) 3. Netral (N) 4. Tidak setuju (TS) 5. Sangat tidak setuju (STS)

¹⁴ Muharto and Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 29

¹⁵ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 90

¹⁷ Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology."

		<p>adalah, dengan asumsi teknologi mudah digunakan maka seseorang akan menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi diciptakan untuk memudahkan pengguna daripada mempersulit.¹⁶</p>		
2	Efektivitas	<p>Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Ketika sebuah organisasi mencapai tujuannya, itu dianggap sebagai opini yang sukses. Dalam hal ini efektivitas yang diharapkan adalah hasil yang diperoleh melalui penggunaan teknologi yang memenuhi tujuan pengguna. Manfaat yang dirasakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan - Pencapaian tujuan - Kesesuaian 	<p>Skala likert</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat setuju (SS) 2. Setuju (S) 3. Netral (N) 4. Tidak setuju (TS) 5. Sangat tidak setuju (STS)

¹⁶ Marisa, “Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology.”

		digunakan sebagai ukuran untuk mengukur kepercayaan individu terhadap potensi teknologi untuk meningkatkan produktivitas. ¹⁸		
3	Fitur Layanan	Fitur layanan menyediakan cara bagi perusahaan untuk membedakan fitur produk mereka dari yang ditawarkan oleh pesaing. Dengan menunjukkan kepercayaan konsumen dengan memilih melakukan transaksi secara <i>online</i> dan <i>offline</i> . Fitur layanan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan seseorang saat memutuskan menggunakan suatu produk. ¹⁹	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan akses informasi - Keberagaman layanan transaksi - Keberagaman fitur - Inovasi produk 	Skala likert 1. Sangat setuju (SS) 2. Setuju (S) 3. Netral (N) 4. Tidak setuju (TS) 5. Sangat tidak setuju (STS)
4	Minat bertransaksi	Minat bertransaksi berkaitan dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Kecenderungan menggunakan 	Skala likert 1. Sangat

¹⁸ Susanto, Wathan, and Fadhilah, "Pengaruh Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Pada Fintech."

¹⁹ Abrilia and Tri, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana Di Surabaya."

	<p>kecenderungan untuk memperhatikan dan bereaksi terhadap individu atau hal-hal yang terkait dengan sikap, untuk menentukan kelayakan penggunaan suatu produk atau jasa. Minat bertransaksi itu sendiri adalah rencana atau keinginan konsumen untuk menggunakan suatu produk atau jasa yang dilakukan secara <i>online</i>.²⁰</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan berlanjut - Ketertarikan pengguna 	<p>setuju (SS) 2. Setuju (S) 3. Netral (N) 4. Tidak setuju (TS) 5. Sangat tidak setuju (STS)</p>
--	--	---	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana instrumen pengukuran secara akurat mengukur masalah yang ingin diukur. Ukuran validitas untuk sebuah kuesioner disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Sejalan dengan pengertian validitas konstruk, survei yang mencakup beberapa pertanyaan untuk mengukur aspek tertentu dapat dianggap valid jika setiap pertanyaan yang membentuk kuesioner memiliki relevansi yang signifikan. Ukuran hubungan antara item dalam pertanyaan ini biasanya tercermin dalam korelasi jawaban atas pertanyaan.

²⁰ Yahya and Putri, “Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu Atm (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Di Brisyariah Kc Semarang.”

Pertanyaan yang berkorelasi rendah dengan butir pertanyaan yang lain dinyatakan sebagai pertanyaan tidak valid.²¹

Untuk menentukan kelayakan menggunakan metode korelasi Product Moment, hasil r_{hitung} dicocokkan dengan nilai yang sesuai dalam tabel r. dengan derajat kebebasan $df = n-2$ dan nilai nilai signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Jika nilai r_{tabel} lebih kecil dari hasil r_{hitung} maka tes dianggap valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut.²²

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi tiap soal

n = Banyak subjek

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Untuk menentukan validitas kuesioner, harus diperhatikan kreiteria sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- Atau
- a) Jika $Sig > 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.
 - b) Jika $Sig < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang menentukan kehandalan dan stabilitas data. Konsep reliabilitas menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tanpa kesalahan pengukuran (*measurement error*).²³ Tujuan utama melakukan uji reliabilitas instrumen adalah untuk menentukan keandalan dan ketahanan dari data yang dikumpulkan. Pada

²¹ Ovan and Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020). 3

²² V. Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 161

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). 155

intinya, uji reliabilitas mengukur faktor-faktor yang tergabung dalam pertanyaan atau pernyataan yang disajikan. Untuk mengevaluasi reliabilitas, peneliti membandingkan tingkat signifikansi yang digunakan (yang bervariasi menurut persyaratan penelitian dan dapat berkisar dari 0,5 hingga 0,7) dengan nilai *cronbach's alpha*.²⁴

Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach's sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan ;

r = koefisien reliability instrument (cronbach's alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$ menunjukkan bahwa variabel yang diteliti dapat dikatakan reliabel/handal.
- b) Jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,600$ menunjukkan bahwa variabel yang diteliti dapat dikatakan tidak reliabel/tidak handal.²⁵

Untuk memastikan keakuratan dan konsistensi penelitian ini, perangkat lunak SPSS (*Statistic Package and Social Science*) digunakan untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya.²⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data berikut:

1. Metode kuesioner/angket

Pendekatan kuesioner merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung. Peneliti tidak langsung menanyakan dan menerima tanggapan dari partisipan. Alat pengumpulan data disebut juga kuesioner, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis yang dimaksudkan agar responden

²⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021). 17

²⁵ Darma. 18

²⁶ Yani et al., "Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model."

menjawab sesuai dengan persepsinya. Instrumen ini dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk survei atau jejak pendapat.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *Google Forms*. *Google Form* merupakan salah satu *software* yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari banyak orang melalui sebuah angket atau kuesioner yang mudah diakses, gratis digunakan, mudah untuk dioperasikan, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai media survei dalam penelitian. Selain itu, saat ini masyarakat sangat akrab dengan berbagai inovasi produk teknologi seperti komputer, tablet, dan *smartphone*, serta tersedianya koneksi internet yang semakin murah juga menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.²⁸

Skala likert ditetapkan sebagai skala untuk melakukan pengukuran dalam kuesioner penelitian ini. Skala likert berfungsi sebagai alat untuk mengukur pandangan, sudut pandang, dan keyakinan individu atau badan kolektif mengenai masalah relevansi sosial. Setiap pertanyaan yang diajukan ke responden dinilai pada rangkaian yang sangat menguntungkan hingga sangat tidak menguntungkan sesuai jawabannya.²⁹ Salah satu kelebihan utama menggunakan skala likert sebagai alat pengukuran adalah keterusterangan dan kemudahan pemahamannya dibandingkan dengan skala lainnya. Skala likert menawarkan berbagai keuntungan sebagai alat ukur untuk mengukur tanggapan verbal dan numerik terhadap kuesioner, karena dapat memberikan berbagai nilai kuantitatif yang mencakup spektrum yang panjang. Skala likert memberikan tanggapan untuk setiap instrumen penelitian, mulai dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju”, dengan lima alternatif jawaban.³⁰

²⁷ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 82

²⁸ Hamdan Husein Batubara, “Penggunaan Google Form Di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume* 8, no. 1 (2016): 39–50.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014). 199

³⁰ M. Agus Setiono and Riwinoto, “Analisa Pengaruh Visual Efek Terhadap Minat Responden Film Pendek Eyes For Eyes Pada Bagian Pengenalan Cerita (Part 1) Dengan Metode Skala Likert,” *Jurnal Komputer Terapan* 1, no. 2 (2015): 29–36, jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/article/view/55.

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel residual atau campuran yang digunakan dalam analisis regresi sesuai dengan distribusi normal. Diketahui secara luas bahwa uji-t dan uji-F bergantung pada asumsi bahwa residual sesuai dengan distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik ukuran sampel kecil tidak valid. Untuk menentukan apakah residual sesuai dengan distribusi normal, ada dua pendekatan; yang pertama adalah analisis grafis, sedangkan yang kedua melibatkan uji statistik.³¹

Untuk menentukan normalitas, menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan mengukur nilai residual. Jika selisih terbesar antara Proporsi Kumulatif (KP) dengan harga tabel Z dengan signifikansi melebihi 0,05 maka menunjukkan distribusi normal.³² Sedangkan analisis grafik Normal Probability Plot dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Untuk memenuhi asumsi normalitas, data harus terdistribusi sepanjang diagonal dan mengikuti arahnya, atau menampilkan pola distribusi normal pada histogram. Hal ini menjadi indikasi bahwa model regresi konsisten dengan asumsi normalitas.
- 2) Ketika data menyimpang secara signifikan dari diagonal atau tidak sejajar dengan arah diagonal dan plot histogram tidak menampilkan pola distribusi yang

³¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 161

³² Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015). 72-73

normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi melanggar asumsi normalitas.³³

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk memastikan ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang diberikan. Model regresi yang dibuat dengan baik harus menunjukkan kurangnya korelasi antara variabel independen. Ketika terdapat korelasi antara variabel independen, menyiratkan bahwa variabel independen tersebut tidak ortogonal.³⁴ Variabel ortogonal mengacu pada variabel independen yang tidak menunjukkan korelasi satu sama lain. Proses mengidentifikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi melibatkan langkah-langkah berikut.

- 1) Model regresi empiris yang menghasilkan nilai R^2 yang tinggi, tetapi setelah diperiksa lebih dekat menjadi jelas bahwa banyak variabel independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika dipertimbangkan secara individual.
- 2) Multikolinieritas dapat disimpulkan oleh korelasi yang relatif kuat antara variabel independen (biasanya lebih besar dari 0,90). Namun, tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak serta merta menjamin kebebasan dari multikolinieritas.
- 3) Saat mengamati multikolinieritas, terdapat dua metrik yang berperan yaitu *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Langkah-langkah yang disebutkan di atas menunjukkan variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Prosesnya melibatkan transformasi setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan kemudian menganalisisnya dengan melakukan regresi pada variabel lain. Toleransi mengukur keakuratan variabel independen yang dipilih dalam akuntansi untuk variabel independen yang tidak dapat dijelaskan. Toleransi mengukur variabel-variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff*

³³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 163

³⁴ Ghozali. 107

yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .³⁵

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varians yang tidak sama dalam model regresi yang diamati dari satu residual ke residual berikutnya. Ketika varian residual antara pengamatan tetap sama, itu disebut sebagai homokedastisitas. Sebaliknya, jika varian residual berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang menunjukkan homokedastisitas, artinya tidak ada heterokedastisitas. Sebagian besar data *crosssection* menunjukkan heterokedastisitas karena mengumpulkan informasi dari berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).³⁶

Dasar analisis:

- 1) Heterokedastisitas dapat dideteksi melalui susunan titik-titik tertentu yang membentuk pola genap, seperti gelombang yang melebar kemudian menyempit.
- 2) Jika titik-titik tersebar dalam pola acak di atas dan di bawah sumbu Y angka 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda melibatkan pemeriksaan hubungan linier atau dampak antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.³⁷ Tidak seperti regresi liniernya yang lebih sederhana, regresi linier berganda menggabungkan minimal dua variabel independen ke dalam model regresinya. Sebaliknya, regresi linier sederhana hanya mengandalkan satu variabel independen dalam model regresi.³⁸

Berikut rumus yang digunakan untuk model persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

³⁵ Ghozali. 107-108

³⁶ Ghozali. 137

³⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016). 160

³⁸ Purnomo. 161

Keterangan :

Y = Keputusan pembelian

a = Nilai konstanta

X_1 = Persepsi Kemudahan

X_2 = Efektivitas

X_3 = Fitur Layanan

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu (*Error*)

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur efisiensi model dalam menjelaskan variasi di antara variabel yang dianalisis. Koefisien determinasi memiliki nilai mulai dari nol hingga satu. Dengan nilai R^2 yang rendah, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kekuatan penjas yang kecil untuk variasi variabel dependen.³⁹ Ketika nilainya mendekati satu, itu menyiratkan bahwa variabel independen memainkan peran penting dalam menentukan variasi variabel dependen. Biasanya, data cross-sectional menyajikan koefisien determinasi yang lebih rendah karena pengamatan individu menunjukkan variabilitas yang tinggi. Sebaliknya, data deret waktu seringkali menghasilkan koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Meskipun nilai positif lebih diinginkan, penting untuk dicatat bahwa pada kenyataannya nilai R^2 yang disesuaikan sebenarnya bisa negatif. Menurut Gujarati menegaskan bahwa mendapatkan nilai R^2 yang disesuaikan negatif dari uji empiris menjadikan nilai R^2 yang disesuaikan setara dengan nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.⁴⁰

c. Uji koefisien determinasi secara simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menentukan apakah ada keseragaman pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen di berbagai model. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan tingkat kelayakan model yang sedang diselidiki.⁴¹ Secara khusus, hal ini

³⁹ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. 21

⁴⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 97-98

⁴¹ Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. 165

bertujuan untuk memastikan apakah variabel yang digunakan dalam model memiliki kekuatan penjelas yang cukup untuk menjelaskan fenomena yang sedang diperiksa.⁴² Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji F antara lain:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan.
 - 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.
- d. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji statistik T)

Analisis statistik sering menggabungkan penggunaan uji-t untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen. Dalam studi penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel independen, uji-t adalah model statistik yang umum digunakan. Untuk melakukan pengujian, seseorang harus membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Berikut adalah kriteria evaluasi uji t:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.⁴³

Jika penelitian yang dilakukan memiliki hipotesis penelitian, berdasarkan hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Maka hipotesis ini menjadi kesimpulan pertama pemberian H_0 dengan kriteria pengujian sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁴² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015). 162

⁴³ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. 25

⁴⁴ Darma. 26